

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mewujudkan proses belajar dan pembelajaran agar siswa mampu mengembangkan potensi dirinya sehingga tercapainya tujuan pendidikan nasional. Sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menetapkan bahwa setiap satuan pendidikan memiliki tujuan kurikulum yang harus mengacu kearah pencapaian tujuan pendidikan nasional. Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dan sangat bermanfaat dalam segala bentuk kegiatan manusia. Melalui pendidikan, manusia dididik, dibina, dan dikembangkan segala potensi-potensinya. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar menjadi siswa yang berkualitas, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab II, pasal 3 berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dan utama dalam upaya pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini bukanlah pekerjaan yang terjadi begitu saja, melainkan membutuhkan waktu yang relatif panjang. Salah satu pendidikan yang mengacu pada upaya untuk mengembangkan kognitif, afektif, dan psikomotor yang berarti menghendaki adanya keseimbangan antara kecerdasan pengembangan intelektual,

kepribadian, maupun keterampilan adalah pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani yang diberikan di sekolah dapat memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Pembelajaran pendidikan jasmani mengembangkan berbagai aspek dalam kehidupan siswa yaitu aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir tingkat tinggi, keseimbangan emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olah raga (Yusmawati, dkk. 2020:80). Pendidikan jasmani memiliki tujuan tersendiri dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan sikap dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa. Pendidikan jasmani sebenarnya terletak pada keseluruhan kurikulum untuk dapat mencakup tujuan umum dari pendidikan jasmani di sekolah. Tujuan umum pendidikan jasmani ada pada wilayah (1) perkembangan keterampilan gerak, (2) perkembangan kebugaran jasmani, (3) perkembangan perseptual motorik, (4) perkembangan sosial emosional, (5) perkembangan penalaran, dan (6) perkembangan penggunaan waktu luang (Rachman, 2004:54). Setelah siswa belajar melalui pendidikan jasmani diharapkan dapat merangsang perkembangan dan pertumbuhan jasmani, merangsang perkembangan sikap, mental, sosial, emosi yang seimbang serta keterampilan gerak siswa sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang ingin dicapai sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani perlu memperhatikan ruang lingkup pendidikan jasmani yang telah ditetapkan dalam kurikulum 2013, salah satunya adalah aktivitas permainan dan olah raga. Aktivitas permainan dan olah raga yang menarik salah satunya adalah dalam pembelajaran bola voli. Permainan bola voli merupakan suatu permainan yang menyeluruh dan tidak mudah dilakukan oleh setiap orang. Pemain bola voli membutuhkan koordinasi gerak yang baik untuk melakukan semua gerakan yang ada dalam permainan bola voli (Ditya dan Sukoco, 2020:1). Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam permainan bola voli, yaitu faktor internal maupun eksternal.

Selain itu, kemampuan yang dimiliki oleh guru untuk menerapkan metode dan model pembelajaran yang menarik juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam permainan bola voli. Melalui metode dan model pembelajaran yang diterapkan dapat meningkatkan nilai-nilai positif dan sikap tanggung jawab khususnya dalam permainan bola voli. Sikap tanggung jawab sangat diperlukan dalam permainan bola voli. Menurut Efendi (2021:23) Tanggung jawab adalah suatu sikap seseorang yang secara sadar dan berani mau mengakui apa yang dilakukan, kemudian dia berani memikul segala resikonya. Seseorang yang bertanggung jawab adalah seseorang yang dapat menyatakan bahwa dirinya telah melakukan tindakan yang dianggap baik oleh dirinya sendiri dan norma yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 1 Nanga Pinoh, terdapat siswa yang masih mengalami kesulitan melakukan gerakan-gerakan dalam permainan bola voli dikarenakan kurangnya keaktifan yang dimiliki oleh siswa selama praktik di lapangan, selain itu karena kurangnya penggunaan model pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran yang bermuara pada sikap tanggung jawab yang dimiliki oleh siswa menjadi kurang baik, seperti terlambat datang ke lapangan ketika praktik permainan bola voli, kemudian ketika guru mengintruksikan siswa melakukan aktivitas gerak, namun siswa melakukan aktivitas tidak sesuai dengan instruksi yang diberikan, serta tidak menyimpan kembali alat olah raga yang telah digunakan di lapangan. Selain itu juga karena kurangnya sikap tanggung jawab siswa kelas XI TKJ 1 SMK Negeri 1 Nanga Pinoh sebesar 60% siswa memperoleh nilai dibawah 60 atau kurang dari KKM pada mata pelajaran umum yang telah ditentukan sekolah. Hal tersebut dapat menghambat ketercapaian tujuan pembelajaran, sehingga diperlukannya suatu model pembelajaran yang bervariasi, menarik, dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa atau pengalamannya yang dapat diterapkan dalam proses permainan bola voli dan bermuara pada sikap tanggung jawab yang dimiliki oleh siswa.

Berdasarkan pemaparan masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran *Teaching Personal Social Responsibility* (TPSR) dalam permainan bola voli. Model pembelajaran *Teaching Personal Social Responsibility* (TPSR) diterapkan dengan siswa dapat belajar secara langsung berdasarkan kehidupan sehari-harinya sehingga dapat meningkatkan sikap tanggung jawab yang dimiliki oleh siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Septiadi dan Saputri (2020:33) yaitu model pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan sikap bertanggung jawab yang dibangun secara perlahan melalui pengalaman langsung yang dialami oleh siswa dalam aktivitas jasmani yang dimulai dari tanggung jawab pribadi hingga sosial. Penerapan model pembelajaran *Teaching Personal Social Responsibility* (TPSR) sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hellison (2013:1) bahwa:

TPSR believe that in teaching physical education we can teaching Personal and Social Responsibility is about using physical education as a means to teach a code or a discipline to students. It is the intention that this code becomes integrated and inter-nalized by the students and gives them structure for their lives, values, inner-discipline and that these skills are not only seen in the gym but are transferred to other aspects of their lives.

Dari pendapat tersebut dapat di pahami bahwa model TPSR dapat diterapkan untuk mengajarkan tanggung jawab pribadi dan soial, serta kedisiplinan dalam pembelajaran jasmani, terutama dalam pembelajaran bola voli. Sehingga memperkuat keinginan peneliti untuk menerapkan model pembelajaran *Teaching Personal Social Responsibility* (TPSR) dalam permainan bola voli yang bermuara pada meningkatnya sikap tanggung jawab siswa selama praktik di lapangan.

Model pembelajaran *Teaching Personal Social Responsibility* (TPSR) yang dikembangkan oleh Hellison memiliki lima level yang menjadi tujuan, yaitu level I bertujuan agar siswa belajar empati dan kemampuan menyelesaikan masalah. Level II adalah untuk mengembangkan motivasi yang berasal dari dalam diri dan ketertarikan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan baik. Pada level III, siswa dikuatkan untuk mengatur waktunya

sendiri, merencanakan pembelajaran sendiri, dan untuk menentukan tujuan jangka pendek dan jangka panjang untuk dirinya sendiri. Level IV, siswa diajarkan untuk membantu teman dan responsif, sementara pada level V, siswa dikuatkan untuk mengimplementasikan pembelajaran mereka.

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih dalam tentang “Implementasi Model Pembelajaran *Teaching Personal Social Responsibility* (TPSR) dalam Permainan Bola Voli untuk Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab pada Siswa Kelas XI TKJ 1 SMK Negeri 1 Nanga Pinoh Kabupaten Melawi”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah umum dalam skripsi ini adalah “Bagaimanakah implementasi model pembelajaran *Teaching Personal and Social Responsibility* (TPSR) dalam permainan bola voli dapat meningkatkan sikap tanggung jawab pada siswa kelas XI TKJ 1 SMK Negeri 1 Nanga Pinoh Kabupaten Melawi?”. Untuk mempermudah pembahasan desain penelitian ini, maka rumusan masalah dapat dijabarkan ke dalam beberapa rumusan masalah khusus sebagai berikut:

1. Bagaimana sikap tanggung jawab siswa sebelum implementasi model pembelajaran *Teaching Personal and Social Responsibility* (TPSR) pada permainan bola voli kelas XI TKJ 1 SMK Negeri 1 Nanga Pinoh Kabupaten Melawi?
2. Bagaimana sikap tanggung jawab siswa sesudah implementasi model pembelajaran *Teaching Personal and Social Responsibility* (TPSR) pada permainan bola voli kelas XI TKJ 1 SMK Negeri 1 Nanga Pinoh Kabupaten Melawi?
3. Apakah terdapat peningkatan sikap tanggung jawab siswa sesudah implementasi model pembelajaran *Teaching Personal and Social Responsibility* (TPSR) pada permainan bola voli kelas XI TKJ 1 SMK Negeri 1 Nanga Pinoh Kabupaten Melawi?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum skripsi ini bertujuan untuk mengetahui implementasi

model pembelajaran *Teaching Personal and Social Responsibility* (TPSR) dalam permainan bola voli untuk meningkatkan sikap tanggung jawab pada siswa Kelas XI TKJ 1 SMK Negeri 1 Nanga Pinoh Kabupaten Melawi. Adapun tujuan khusus desain penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sikap tanggung jawab siswa sebelum implementasi model pembelajaran *Teaching Personal and Social Responsibility* (TPSR) pada permainan bola voli kelas XI TKJ 1 SMK Negeri 1 Nanga Pinoh Kabupaten Melawi.
2. Untuk mengetahui sikap tanggung jawab siswa sesudah implementasi model pembelajaran *Teaching Personal and Social Responsibility* (TPSR) pada permainan bola voli kelas XI TKJ 1 SMK Negeri 1 Nanga Pinoh Kabupaten Melawi.

D. Untuk mengetahui peningkatan sikap tanggung jawab siswa sesudah implementasi model pembelajaran *Teaching Personal and Social Responsibility* (TPSR) pada permainan bola voli kelas XI TKJ 1 SMK Negeri 1 Nanga Pinoh Kabupaten Melawi.**Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun manfaat praktis bagi pengembangan pendidikan terutama pada peningkatan kualitas pembelajaran.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan tentang implementasi model pembelajaran *Teaching Personal and Social Responsibility* (TPSR) dalam permainan bola voli untuk meningkatkan sikap tanggung jawab pada siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan dorongan bagi siswa untuk meningkatkan sikap tanggung jawab siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani, terutama dalam permainan bola voli dengan

mengikuti proses kegiatan belajar mengajar yang lebih mandiri sesuai arahan dan intruksi dari pendidik.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini dapat memberikan pandangan pada pendidik dalam penerapan model pembelajaran *Teaching Personal and Social Responsibility* (TPSR) yang dapat digunakan sebagai salah satu model pembelajaran dalam permainan bola voli untuk meningkatkan sikap tanggung jawab pada siswa selama di lapangan.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dan memberikan sumbangan, tambahan, serta informasi yang baik untuk peningkatan mutu pendidikan, sehingga diharapkan terlahirlah siswa yang memiliki sikap tanggung jawab yang baik.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu penelitian yang dilaksanakan guru dengan menggunakan suatu Tindakan untuk meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran, seperti menggunakan berbagai strategi, metode dan model dari satu variabel yang akan diteliti. Variabel adalah segala hal yang menjadi ciri khas pada seseorang atau organisasi yang bisa diukur dan diobservasi. Menurut Sitoyo dan Sodik (2015:50) variabel merupakan suatu yang menjadi objek pengamatan penelitian, sering juga disebut sebagai faktor yang berperan dalam penelitian atau gejala yang akan diteliti". Menurut Hermawan (2019:52-53) "Variabel dibagi menjadi dua yaitu variabel kuantitatif dan variabel kualitatif".

Variabel kuantitatif adalah variabel yang nilainya dapat diukur. Sedangkan variabel kualitatif adalah variabel yang menunjukkan suatu intensitas yang sulit diukur dengan angka karena penilaian yang subjektif. Menurut Darmanto, dkk. (2015:77) "macam-macam variabel

penelitian dapat dibedakan menjadi variabel independen dan variabel dependen”.

- a. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Menurut I Made Indra dan Ika Cahya Ningrum (2019:2) independent (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen/bebas adalah model pembelajaran *Teaching Personal and Social Responsibility* (TPSR) (variabel X).
- b. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Menurut I Made Indra dan Ika Cahya Ningrum (2019:3) Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen/terikat adalah sikap tanggung jawab (variabel Y).

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu Batasan pembahasan yang dijadikan pedoman untuk melakukan suatu penelitian. Definisi operasional dalam penelitian dijadikan pedoman untuk melakukan penelitian. Menurut Widjono (2007:10) “definisi operasional adalah batasan pengertian yang dijadikan pedoman untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan seperti penelitian”. Sedangkan menurut Anshori dan Iswati (2009:60) “definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau kontrak dengan cara memberikan arti, atau menspefikasi kegiatan atau memberikan suatu oprasional yang diperlukan untuk mengukur variabel atau kontrak tersebut”. Agar terhindar penafsiran yang berbeda maka peneliti perlu menjelaskan definisi tentang penelitian ini. Adapun definisi operasional dari masing-masing variabel yang diambil adalah sebagai berikut:

- a. Model Pembelajaran *Teaching Personal Social Responsibility* (TPSR)

Model Pembelajaran *Teaching Personal Social Responsibility* (TPSR) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu model pembelajaran yang dirancang untuk membentuk sikap tanggung jawab dan sosial siswa berdasarkan pengalaman belajar yang bermakna. Hal tersebut, sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hellison, 2011: 86 (dalam Ardiyansyah, dkk. 2022: 143) bahwa model pembelajaran *Teaching Personal Social Responsibility* (TPSR) ada dua nilai yang terkait didalamnya yaitu tanggung jawab pribadi (usaha dan pengarahan diri sendiri) dan tanggung jawab sosial (menghormati hak, perasaan orang lain, dan peduli terhadap orang lain).

Menurut Hellison (2011: 2) model pembelajaran *Teaching Personal Social Responsibility* (TPSR) memiliki lima tingkatan tanggung jawab yaitu level 1: *respecting the rights & feelings of others*, level 2: *effort and cooperation*, level 3: *self direction and being on task*, level 4: *helping others and leadership*, level 5: *beyond the gym*. Model TPSR melatih siswa agar paham mengenai tanggung jawab dirinya dan berlatih untuk bertanggung jawab.

b. Sikap Tanggung Jawab

Sikap Tanggung Jawab yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap yang secara sadar dilakukan dan berani mengakui apa yang dilakukan, serta berani memikul segala resikonya dengan penuh tanggung jawab. Menurut Zubaedi (2011:78) berpendapat bahwa tanggung jawab (*responsibility*) maksudnya mampu mempertanggung jawabkan serta memiliki perasaan untuk memenuhi tugas dengan dapat dipercaya, mandiri, dan berkomitmen.

Menurut Rosyidah (2017:27) Tanggung jawab dalam konteks Pendidikan adalah kesadaran siswa akan tanggung jawabnya sebagai pelajar. Menurut Pujianto (2020:36) kriteria perilaku tanggung jawab dibedakan kedalam 4 level atau tingkatan sebagai berikut: Level 0 (*Social Irresponsibility*), Level 1 (*Personally Irresponsibility*), Level 2 (*Participant*), Level 3 (*Self Direction*) dan Level 4 (*Caring*) bola voli di Kelas XI TKJ 1 SMK Negeri 1 Nanga Pinoh Kabupaten Melawi